

KINERJA PAMONG BELAJAR DALAM MELAKSANAKAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI PADA PROGRAM PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BALANGAN

Syahrul Zauhari¹, M. Husaini², Mahdalina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: aroelnrc1985@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi antara lain banyaknya pamong belajar yang harus melaksanakan pekerjaan di luar tugas pokoknya, perbedaan latar belakang pendidikan pamong belajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pada subvariabel kualitas kerja, indikator keterampilan dinilai baik karena pamong belajar telah menjalankan tugasnya. Indikator kemampuan juga tergolong baik, ditunjukkan dengan pemahaman pamong terhadap peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, indikator persepsi menunjukkan hasil yang baik karena pamong memiliki pandangan yang sangat positif. Kedua, pada subvariabel kuantitas kerja, indikator penyelesaian pekerjaan masih kurang baik karena terdapat banyak tugas yang tertunda. Indikator pencapaian target juga belum optimal, mengingat target kerja tidak tercapai. Ketiga, pada subvariabel ketepatan waktu, indikator ketepatan dalam pelaksanaan pekerjaan dinilai kurang baik karena kegiatan sering tidak dimulai sesuai dengan jadwal. Indikator pemanfaatan waktu juga belum maksimal yang disebabkan oleh kurangnya perencanaan. Keempat, pada subvariabel efektivitas, indikator sumber daya manusia masih kurang baik karena pamong belum sepenuhnya menunjukkan kompetensi profesional. Indikator anggaran juga dinilai kurang memadai karena besaran tunjangan yang diterima belum mencukupi. Selain itu, indikator fasilitas belum optimal karena sarana dan prasarana yang tersedia belum terpenuhi secara layak. Kelima, pada subvariabel komitmen, indikator dedikasi menunjukkan hasil yang baik karena pamong belajar melaksanakan tanggung jawabnya. Indikator tanggung jawab juga dinilai baik, ditandai dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas adalah belum optimalnya pemanfaatan waktu kerja yang tersedia serta adanya tuntutan tugas di luar kewenangan utama. Adapun faktor pendukungnya adalah konsistensi pamong dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta pemahaman yang jelas terhadap perannya sebagai fasilitator pembelajaran.

Kata Kunci: Kinerja Pamong Belajar, Paket C, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The problems faced include the large number of learning facilitators who must carry out work outside their main duties, differences in educational backgrounds of learning facilitators, and limited supporting facilities and infrastructure. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that, first, in the work quality subvariable, the skill indicator was assessed as good because learning facilitators had carried out their main duties and functions. The ability indicator was also classified as good, indicated by the facilitators' understanding of their roles and responsibilities. In addition, the perception indicator showed good results because facilitators had a very positive view of their work. Second, in the work quantity subvariable, the work completion indicator was still less than optimal because there were many delayed tasks. Third, in the timeliness subvariable, the accuracy indicator in work implementation was assessed as less than good because activities often did not start according to the predetermined schedule. The time utilization indicator was also not optimal due to a lack of thorough planning. Fourth, in the effectiveness subvariable. Furthermore, the facilities indicator is suboptimal because the available facilities and infrastructure are not adequate. Fifth, in the commitment subvariable. Inhibiting factors in task implementation include the suboptimal use of available work time and the presence of demands beyond their primary authority. Supporting factors include the tutors' consistency in carrying out their main duties and functions, as well as a clear understanding of their role as learning facilitators.

Keywords: Tutor Performance, Package C, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Kinerja pegawai dapat dinilai melalui berbagai indikator kinerja yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai tingkat pencapaian kerja individu. Melalui proses pengukuran kinerja tersebut, organisasi dapat mengetahui sejauh mana pegawai telah melaksanakan tanggung jawabnya secara optimal. Hasil pengukuran kinerja ini menjadi dasar bagi organisasi untuk memberikan apresiasi maupun umpan balik, mendorong perbaikan kinerja, serta mengambil keputusan strategis, sehingga organisasi mampu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Pelaksanaan Program Paket C pada umumnya diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal, salah satunya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sebagai lembaga pendidikan nonformal milik pemerintah, SKB memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Dalam pelaksanaannya, Pamong Belajar memegang peranan penting sebagai tenaga pendidik sekaligus pengelola kegiatan pembelajaran. Peran Pamong Belajar tidak terbatas sebagai fasilitator, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, serta evaluasi program-program pendidikan nonformal, termasuk Program Paket C.

Kinerja Pamong Belajar yang optimal akan berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi warga belajar, keberhasilan proses pembelajaran, serta terbentuknya kompetensi dan kemandirian peserta didik. Sebaliknya, apabila kinerja Pamong Belajar kurang maksimal, maka proses belajar-mengajar menjadi tidak efektif dan tujuan pendidikan nonformal sulit tercapai. Oleh karena itu, pengukuran dan evaluasi kinerja Pamong Belajar menjadi hal yang penting, khususnya dari sudut pandang warga belajar sebagai penerima layanan pendidikan secara langsung.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh kinerja Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kinerja tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, evaluasi hasil belajar, pengembangan kurikulum, serta pembinaan peserta didik. Tingkat keberhasilan Program Paket C dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan sangat bergantung pada sejauh mana Pamong Belajar mampu menjalankan seluruh tugas tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, kajian mendalam mengenai kinerja Pamong Belajar menjadi penting, terutama di daerah yang memiliki tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penilaian kinerja Pamong Belajar dari perspektif warga belajar juga sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pendidikan nonformal. Proses pendidikan tidak seharusnya bersifat satu arah, melainkan terbuka terhadap masukan dari peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Dengan demikian, umpan balik dari warga belajar menjadi sumber refleksi yang penting dalam upaya peningkatan profesionalisme Pamong Belajar di masa mendatang.

Kabupaten Balangan sebagai salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Selatan masih menghadapi berbagai permasalahan di bidang pendidikan, salah satunya tingginya angka putus sekolah pada jenjang menengah atas. Dalam kondisi tersebut, Program Paket C memiliki peran yang sangat penting sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. SKB Kabupaten Balangan menjadi ujung tombak pelaksanaan program tersebut, sehingga Pamong Belajar yang bertugas di dalamnya memikul tanggung jawab besar untuk memastikan layanan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan Program Paket C masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain:

1. Banyak Pamong Belajar yang harus melaksanakan tugas di luar tugas pokoknya. Dari sejumlah Pamong Belajar yang bertugas di SKB Kabupaten Balangan, sebagian besar menjalankan peran ganda, mulai dari kegiatan administrasi, pengelolaan program, hingga tugas teknis yang seharusnya ditangani oleh tenaga pendukung. Kondisi ini bahkan mengharuskan beberapa Pamong Belajar mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, keterbatasan penyampaian materi, serta rendahnya inovasi dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar.
2. Latar belakang pendidikan Pamong Belajar yang beragam. Sebagian Pamong Belajar tidak memiliki latar belakang pendidikan kependidikan, sehingga pemahaman terhadap karakteristik

dan pendekatan pembelajaran pendidikan nonformal masih terbatas. Hal ini berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, mengingat warga belajar Paket C memiliki latar belakang usia dan pengalaman yang berbeda-beda.

3. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di SKB Kabupaten Balangan belum sepenuhnya memadai, baik dari segi ruang belajar maupun media pembelajaran. Keterbatasan perangkat pendukung seperti teknologi pembelajaran dan akses internet menyebabkan proses pembelajaran kurang inovatif dan tidak optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan”

METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan yang bertempat di Jl. A. Yani No.28, Paringin Tim., Kec. Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan 71611.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2016:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2016:25) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila riset menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi sehingga sumber data juga disebut informan. Informan merujuk pada individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai infoeman kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Robbins dalam Novia Ruth Silaen, dkk (2021:16) Kinerja Karyawan	1. Kualitas kerja	a. Keterampilan b. Kemampuan Pamong c. Persepsi
	2. Kuantitas kerja	a. Penyelesaian Pekerjaan b. Target yang dicapai
	3. Ketepatan waktu	a. Ketepatan dalam melakukan pekerjaan b. Memaksimalkan Waktu
	4. Efektivitas	a. Sumber Daya Manusia b. Anggaran c. Fasilitas
	5. Komitmen	a. Dedikasi b. Tanggung Jawab

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:217) sebagai berikut :

1. Wawancara

Yaitu teknik penggalan data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).
2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan

wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.

3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

4. *Member check*

Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Kerja

Kualitas kerja merujuk pada tingkat mutu hasil pekerjaan seseorang yang dapat dilihat dari aspek ketelitian, kerapian, efektivitas, serta kesesuaiannya dengan standar yang telah ditentukan. Kualitas kerja mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik dari segi proses pelaksanaan maupun hasil yang dicapai.

- a. Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Pamong Belajar tergolong baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara terstruktur, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, hingga penentuan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi warga belajar.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa keterampilan Pamong Belajar berada pada kategori baik. Pamong Belajar mampu menampilkan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam kondisi keterbatasan media pembelajaran modern, mereka tetap berupaya

menggunakan alat bantu sederhana atau mengembangkan media pembelajaran secara mandiri agar proses pembelajaran tetap berjalan menarik dan efektif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan Pamong Belajar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sudah baik. Kemampuan tersebut terlihat dari perencanaan pembelajaran yang sistematis serta kreativitas dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

b. Kemampuan Pamong

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berada pada kategori baik. Pamong Belajar menunjukkan pemahaman yang jelas terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kemampuan Pamong Belajar tergolong baik, yang tercermin dari penguasaan materi pembelajaran yang memadai. Pamong Belajar tidak hanya memahami substansi materi, tetapi juga mampu menyampaikannya secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman warga belajar Program Paket C.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pamong Belajar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sudah sangat baik. Hal tersebut terlihat dari pemahaman yang kuat terhadap peran dan tanggung jawabnya serta kemampuan menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

c. Persepsi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa persepsi Pamong Belajar terhadap tugas pokok dan fungsinya tergolong baik. Pamong Belajar memiliki pandangan yang sangat positif terhadap peran yang dijalankannya dan menganggap tugas tersebut sebagai amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa persepsi Pamong Belajar berada pada kategori baik. Pamong Belajar memaknai tugasnya sebagai bentuk kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat. Selain itu, keterlibatan dalam pelaksanaan Program Paket C menumbuhkan rasa bangga, serta mendorong sikap empati, kesabaran, dan pemahaman terhadap kebutuhan masing-masing warga belajar.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa persepsi Pamong Belajar terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sudah sangat baik. Hal ini tercermin dari pandangan positif yang dimiliki serta komitmen dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab.

2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merujuk pada banyaknya pekerjaan atau hasil yang mampu diselesaikan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kuantitas kerja lebih menitikberatkan pada volume tugas atau output yang dihasilkan, tanpa mempertimbangkan aspek mutu maupun ketepatan dari hasil pekerjaan tersebut.

a. Penyelesaian Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian pekerjaan Pamong Belajar masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu namun mengalami keterlambatan karena Pamong Belajar harus membagi perhatian antara tugas pokok dan tugas tambahan.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa penyelesaian pekerjaan Pamong Belajar belum berjalan secara konsisten. Pada kondisi tertentu Pamong Belajar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, namun pada waktu-waktu tertentu terjadi penurunan kinerja, khususnya ketika Pamong Belajar dibebani dengan tugas rangkap.

Berdasarkan hasil dokumentasi, penyelesaian pekerjaan Pamong Belajar juga menunjukkan kategori kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian beberapa aspek kinerja, antara lain penguasaan materi yang memperoleh skor 3 dari skala 1–5, variasi metode mengajar dengan skor 4 dari skala 1–5, pendampingan peserta didik dengan skor 5 dari skala 1–5, serta aspek

komunikasi yang diukur melalui interaksi dengan peserta didik memperoleh skor 4 dari skala 1–5 (Sumber Data: Kinerja Pamong, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penyelesaian pekerjaan Pamong Belajar masih kurang optimal. Kondisi ini ditandai dengan tertundanya sejumlah tugas yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu akibat pembagian fokus antara tugas utama dan tugas tambahan yang harus dilaksanakan.

b. Target yang Dicapai

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target pembelajaran masih berada pada kategori kurang baik. Banyak target yang belum tercapai karena Pamong Belajar harus menjalankan tugas rangkap. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan waktu dalam mempersiapkan materi pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta melakukan pendampingan secara optimal kepada warga belajar.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa pencapaian target pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan Pamong Belajar dalam memenuhi target yang telah ditetapkan, terutama bagi mereka yang harus mengampu mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Ketidaksesuaian tersebut berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga target kompetensi warga belajar tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pencapaian target pembelajaran juga menunjukkan kategori kurang baik. Data menunjukkan bahwa sebagian besar Pamong Belajar menjalankan fungsi ganda di luar tugas utamanya sebagai fasilitator pembelajaran. Dari total Pamong Belajar yang bertugas di SKB Kabupaten Balangan, sekitar 80 persen menjalankan tugas tambahan di luar peran utama mereka (Sumber Data: Peraturan Bupati Balangan Nomor 10 Tahun 2016).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian target pembelajaran Pamong Belajar masih kurang optimal. Banyak target yang belum tercapai akibat beban tugas rangkap, sehingga waktu yang seharusnya difokuskan untuk persiapan materi, evaluasi pembelajaran, dan pendampingan warga belajar menjadi terbatas.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau melaksanakan kewajiban sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Aspek ini mencerminkan tingkat kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif dalam aktivitas kerja maupun pembelajaran.

a. Ketepatan dalam Melakukan Pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketepatan dalam pelaksanaan pekerjaan Pamong Belajar masih tergolong kurang baik. Banyak kegiatan pembelajaran yang tidak dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta sering terjadi perubahan waktu secara mendadak tanpa adanya pemberitahuan yang jelas kepada warga belajar. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang konsisten dan berdampak pada kesiapan belajar peserta didik.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa ketepatan waktu Pamong Belajar belum optimal. Hal ini terlihat dari keterlambatan dalam menyelesaikan beberapa kegiatan administrasi, seperti penyusunan laporan, pelaksanaan evaluasi, serta pembuatan perangkat pembelajaran yang sering tidak selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, ketepatan Pamong Belajar dalam melaksanakan pekerjaan juga masih berada pada kategori kurang baik. Data absensi menunjukkan adanya keterlambatan kehadiran sebagian Pamong Belajar, yang berdampak pada keterlambatan memulai aktivitas kerja serta memengaruhi kelancaran alur kerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan (Sumber Data: Absensi Pamong Belajar, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ketepatan Pamong Belajar dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang optimal. Hal ini ditandai dengan ketidaksesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal

yang telah ditetapkan, serta perubahan waktu yang terjadi secara mendadak sehingga mengganggu konsistensi pembelajaran dan kesiapan warga belajar.

b. Memaksimalkan Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pamong Belajar dalam memanfaatkan waktu masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh perencanaan kegiatan yang belum matang serta seringnya terjadi perubahan jadwal pada saat pelaksanaan kegiatan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan menyebabkan target kegiatan tidak tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu dalam pelaksanaan Program Paket C belum optimal. Proses pembelajaran cenderung berjalan tidak teratur karena Pamong Belajar belum mampu mengelola waktu secara efisien. Hal ini terlihat dari adanya jeda waktu yang terlalu lama antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya, sehingga warga belajar harus menunggu tanpa kepastian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu oleh Pamong Belajar masih kurang optimal. Kurangnya perencanaan yang matang serta seringnya penyesuaian jadwal selama kegiatan berlangsung menyebabkan efektivitas pembelajaran menurun dan target kegiatan sulit dicapai tepat waktu.

4. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan individu, organisasi, maupun suatu proses dalam mewujudkan tujuan atau hasil yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas menilai sejauh mana sasaran dapat dicapai, bukan pada kecepatan pelaksanaan atau jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan Program Paket C masih tergolong kurang baik. Pamong Belajar belum sepenuhnya menunjukkan kompetensi profesional yang diperlukan untuk mengelola program secara optimal. Keterbatasan kemampuan pedagogis dan manajerial menyebabkan pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kesiapan Pamong Belajar dalam menjalankan tugas masih rendah. Hal ini terlihat dari keterampilan teknis dan pengetahuan yang belum diperbarui secara berkelanjutan. Minimnya kegiatan pelatihan serta pengembangan kompetensi berdampak pada stagnasi kemampuan Pamong Belajar sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kualitas sumber daya manusia juga menunjukkan kategori kurang baik. Data kualifikasi pendidikan mengindikasikan bahwa sebagian Pamong Belajar belum memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas secara optimal (Sumber Data: Kualifikasi Pendidikan, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan Program Paket C masih kurang optimal. Kurangnya kompetensi profesional, khususnya pada aspek pedagogis dan manajerial, menyebabkan pelaksanaan program belum dapat berjalan secara maksimal.

b. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa aspek anggaran dalam pelaksanaan Program Paket C masih tergolong kurang baik. Tunjangan kesejahteraan yang diterima Pamong Belajar dinilai belum memadai dan tidak sebanding dengan beban tugas serta tanggung jawab yang harus mereka laksanakan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya semangat kerja dan profesionalitas Pamong Belajar dalam menjalankan tugasnya.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan Pamong Belajar masih relatif rendah. Keterbatasan tunjangan menyebabkan Pamong Belajar mengalami kesulitan

dalam meningkatkan kinerja, karena kebutuhan dasar pribadi belum sepenuhnya terpenuhi. Akibatnya, fokus dan motivasi dalam melaksanakan tugas cenderung menurun.

Berdasarkan hasil dokumentasi, besaran tunjangan kesejahteraan Pamong Belajar belum mampu mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara optimal. Dengan tingkat tunjangan yang relatif kecil, sebagian Pamong Belajar terdorong untuk mencari pekerjaan tambahan di luar tugas utamanya, sehingga alokasi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk Program Paket C menjadi berkurang (Sumber Data: Tambahan Penghasilan PNS, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa aspek anggaran dalam pelaksanaan Program Paket C masih kurang optimal. Tunjangan kesejahteraan yang belum memadai dan tidak sebanding dengan beban kerja berdampak pada menurunnya motivasi, fokus, serta profesionalitas Pamong Belajar dalam melaksanakan program tersebut.

c. Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas bagi Pamong Belajar masih berada pada kategori kurang baik. Sarana pendukung pembelajaran yang tersedia belum terpenuhi secara memadai, bahkan sebagian fasilitas berada dalam kondisi yang tidak layak pakai. Kondisi ini berdampak pada terhambatnya kelancaran Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa fasilitas kerja yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan Pamong Belajar. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, keterbatasan fasilitas pembelajaran di SKB Kabupaten Balangan masih cukup signifikan. Dari delapan ruang belajar yang tersedia, hanya tujuh ruang yang dinyatakan layak digunakan, sementara satu ruang lainnya memerlukan perbaikan. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti proyektor, komputer, dan akses jaringan internet, masih sangat terbatas, sehingga proses pembelajaran kurang inovatif (Sumber Data: Sarana dan Prasarana, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia bagi Pamong Belajar masih belum memadai. Keterbatasan sarana penunjang pembelajaran serta kondisi fasilitas yang kurang layak menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pamong Belajar secara optimal.

5. Komitmen

Komitmen merupakan bentuk keseriusan dan tanggung jawab individu yang ditunjukkan melalui konsistensi dalam melaksanakan tugas, menepati kewajiban, serta berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen mencerminkan sikap loyal, ketekunan, dan orientasi pada pencapaian hasil dalam konteks pekerjaan, organisasi, maupun kehidupan pribadi.

a. Dedikasi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat dedikasi Pamong Belajar tergolong baik. Pamong Belajar menunjukkan kesungguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan pembelajaran. Sikap profesional tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran pelaksanaan Program Paket C.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dedikasi Pamong Belajar berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini terlihat dari kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai kondisi di lapangan. Pamong Belajar tidak hanya menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tetapi juga memperlihatkan kepedulian terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dedikasi Pamong Belajar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sudah tergolong

baik. Kesungguhan dan profesionalitas yang ditunjukkan berdampak positif terhadap keberlangsungan dan keberhasilan Program Paket C.

b. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab Pamong Belajar berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, tercapainya target kegiatan tahunan, serta adanya perkembangan yang cukup signifikan pada kemampuan akademik peserta didik.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa tanggung jawab Pamong Belajar telah dilaksanakan dengan baik. Kondisi ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang berjalan lebih terarah. Dedikasi Pamong Belajar dalam memberikan pengajaran dan pembinaan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Pamong Belajar dalam melaksanakan tugasnya sudah tergolong baik. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas proses pembelajaran, pencapaian target kegiatan, serta perkembangan kemampuan akademik peserta didik secara nyata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan.

1. Faktor Penghambat

a. Belum sepenuhnya Menjalankan Kapasitas Waktu yang Tersedia

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penyelesaian tugas terjadi akibat banyaknya tugas tambahan yang diberikan secara mendadak. Kondisi tersebut menyulitkan Pamong Belajar dalam mengatur waktu dan memusatkan perhatian, sehingga pekerjaan utama yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu justru mengalami penundaan. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa Pamong Belajar belum mampu menyelesaikan tugas pokok sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Munculnya tugas tambahan secara terus-menerus menyebabkan beban kerja menjadi berlebihan, sehingga konsentrasi Pamong Belajar terpecah dan proses penyelesaian pekerjaan berlangsung lebih lambat serta kurang optimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penyelesaian tugas Pamong Belajar dipengaruhi oleh tingginya beban tugas tambahan yang muncul secara mendadak. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam pengelolaan waktu dan penetapan prioritas kerja, sehingga tugas utama tidak dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

b. Adanya Tuntutan Pelaksanaan Tugas yang tidak Sesuai

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat tuntutan pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan peran dan kompetensi Pamong Belajar. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan karena Pamong Belajar harus menjalankan tugas di luar kapasitas dan keahlian yang dimilikinya, sehingga efektivitas penyelesaian tugas menjadi rendah.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa tuntutan tugas yang tidak sesuai tersebut menimbulkan beban kerja yang berlebihan. Pekerjaan yang diberikan berada di luar lingkup tanggung jawab Pamong Belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya tekanan kerja dan menurunnya efektivitas pelaksanaan tugas utama.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa adanya tuntutan pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan peran dan kompetensi Pamong Belajar menjadi salah satu faktor penghambat kinerja. Kondisi ini memaksa Pamong Belajar bekerja di luar kapasitas yang seharusnya, sehingga proses penyelesaian tugas tidak berjalan secara efektif.

2. Faktor Pendukung

a. Konsisten dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Pamong Belajar telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini terlihat dari terlaksananya berbagai kegiatan pendidikan dan pembinaan secara terarah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendukung perkembangan peserta didik. Konsistensi dalam pelaksanaan tugas tersebut turut menciptakan suasana belajar yang efektif. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa Pamong Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran proses pembelajaran. Pelaksanaan tugas secara profesional memastikan setiap program pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pamong Belajar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara bertanggung jawab. Konsistensi dan profesionalitas dalam menjalankan tugas tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan peserta didik.

b. Pamong Memahami dengan Jelas Peran Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pamong memahami dengan jelas peran sebagai fasilitator pembelajaran dimana Pamong memahami dengan jelas perannya sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Pemahaman yang kuat ini memungkinkan pamong untuk mengarahkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, serta terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peneliti yang mana Pamong yang memahami dengan jelas perannya sebagai fasilitator mampu menempatkan diri sebagai pendamping dalam proses belajar. Hal ini memungkinkan terciptanya hubungan belajar yang lebih partisipatif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhan masing-masing.

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pamong memahami dengan jelas peran sebagai fasilitator pembelajaran dimana Pamong memahami dengan jelas perannya sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

SIMPULAN

Kinerja Pamong Belajar dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan secara umum masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja. Pada subvariabel kualitas kerja, indikator keterampilan menunjukkan hasil yang baik karena Pamong Belajar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sangat baik. Indikator kemampuan juga berada pada kategori baik, ditandai dengan pemahaman Pamong Belajar yang jelas terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu, indikator persepsi menunjukkan hasil yang baik karena Pamong Belajar memiliki pandangan yang sangat positif terhadap tugas pokok dan fungsinya. Pada subvariabel kuantitas kerja, indikator penyelesaian pekerjaan masih tergolong kurang baik, karena banyak tugas yang seharusnya dapat diselesaikan tepat waktu justru mengalami penundaan akibat pembagian fokus antara tugas utama dan tugas tambahan. Indikator pencapaian target juga dinilai kurang baik, karena sejumlah target pembelajaran tidak tercapai sebagai dampak dari pelaksanaan tugas rangkap. Pada subvariabel ketepatan waktu, indikator ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan masih kurang baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya kegiatan yang tidak dimulai sesuai jadwal serta seringnya terjadi perubahan waktu secara mendadak tanpa pemberitahuan yang memadai kepada peserta didik. Indikator pemanfaatan waktu juga belum optimal, disebabkan oleh perencanaan yang kurang matang dan seringnya penyesuaian jadwal saat kegiatan berlangsung. Pada subvariabel efektivitas, indikator sumber daya manusia dinilai kurang baik karena Pamong Belajar belum sepenuhnya menunjukkan

kompetensi profesional yang dibutuhkan dalam pengelolaan Program Paket C. Indikator anggaran juga tergolong kurang baik, mengingat tunjangan kesejahteraan yang diterima Pamong Belajar masih belum memadai. Selain itu, indikator fasilitas belum optimal karena sarana dan prasarana yang tersedia belum terpenuhi secara layak. Sementara itu, pada subvariabel komitmen, indikator dedikasi menunjukkan hasil yang baik karena Pamong Belajar senantiasa berupaya menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Indikator tanggung jawab juga berada pada kategori baik, yang tercermin dari meningkatnya kualitas pembelajaran, tercapainya target kegiatan tahunan, serta adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan akademik peserta didik.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Balangan terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat meliputi belum optimalnya pemanfaatan kapasitas waktu kerja yang tersedia serta adanya tuntutan pelaksanaan tugas yang tidak sesuai dengan peran dan kompetensi Pamong Belajar. Adapun faktor pendukungnya adalah konsistensi Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pemahaman yang jelas terhadap perannya sebagai fasilitator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Bupati Balangan Nomor 58 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar.

Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai.

Agustini, Fauzia. 2019. *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UISU Press.

Dwiyanto, Agus 2016, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta.

Ine Mariane. 2020. Kinerja Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Subang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

Novia Ruth Silaen, dkk. 2021. *Kinerja Karyawan*. Widina Bakti Persada. Bandung.

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Alfabeta Bandung.